

SOSIALISASI KENAKALAN REMAJA

SMP N 2 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA

anikwidiastuti@uny.ac.id

Usia remaja adalah usia di mana anak mencari jati diri. Banyak perilaku yang didasarkan untuk coba-coba. Misalnya mencoba merokok, mencoba kebut-kebutan, mencoba berkelahi dan lain sebagainya. Banyaknya perilaku coba-coba tersebut mendorong untuk terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia remaja yang sering disebut kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Kenakalan remaja banyak sekali jenisnya. Antara lain adalah penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran antar pelajar dan lain-lain. Di Yogyakarta perilaku tawuran banyak dilakukan oleh siswa SMA. Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar seharusnya perilaku pelajarnya lebih positif, mencerminkan kecendikiaan seorang pelajar. Akan tetapi tawuran di Yogyakarta seolah-olah sudah menjadi budaya yang dilakukan secara rutin. Pemicunya pun kadang hanya masalah sepele, misalnya saling tatap mata yang pada akhirnya menimbulkan pertikaian dan berbuntut tawuran, saling hina, atau karena ingin melanjutkan dendam warisan kakak angkatan sebelumnya.

Pemerintah Yogyakarta sudah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir terjadinya tawuran antar pelajar, antara lain perubahan *bedge* sekolah yang merupakan identitas sekolah menjadi “Pelajar Kota Yogya”. Upaya ini ditujukan untuk mengurangi resiko pelaku kekerasan dengan hanya melihat identitas sekolah. Menurut data statistika, Yogyakarta adalah wilayah dengan tingkat tawuran pelajar yang cukup tinggi, selain Jakarta.

Di Indonesia banyak peristiwa tawuran yang terjadi dan memakan korban jiwa. Data Komnas PA merilis jumlah tawuran pelajar tahun ini sebanyak 339

kasus dan memakan korban jiwa 82 orang. Tahun sebelumnya, jumlah tawuran antar-pelajar sebanyak 128 kasus (<http://megapolitan.kompas.com>). Terhitung ada 4 peristiwa tawuran yang terjadi di Yogyakarta dalam periode April sampai dengan Oktober 2011 yang melibatkan pelajar SMA dan SMK di 8 sekolah. Bahkan salah satu korbannya ada yang meninggal dunia (<http://jogja-riot.blogspot.com/2012/01/ini-data-tawuran-di-kota-yogya.html>). Kekerasan di tingkat pelajar yang berupa tawuran sudah mengancam ketenangan siswa untuk bersekolah. Bahkan menjadi masalah serius yang harus diatasi. Dari jajak pendapat Kompas pada bulan Oktober, dengan responden di 12 kota di Indonesia, diketahui sebanyak 17,5 persen responden mengakui bahwa saat dia bersekolah SMA, sekolahnya pernah terlibat tawuran antar-pelajar. Tidak sedikit pula responden atau keluarga responden yang mengaku pada masa bersekolah terlibat tawuran atau perkelahian massal pelajar. Jumlahnya mencapai 6,6 persen atau sekitar 29 responden (<http://megapolitan.kompas.com>).

Tawuran antar pelajar sering terjadi di kota-kota di Indonesia, antara lain di Jakarta dan Yogyakarta. Tawuran yang marak terjadi, salah satu penyebabnya adalah gagalnya pendidikan karakter di sekolah-sekolah. <http://poskota.co.id/>. Hal ini menunjukkan bahwa karakter pelajar sudah merosot. Banyak orang mengeluhkan bahwa pendidikan karakter di sekolah kita telah diabaikan. Oleh karena itu, banyak yang mengusulkan dikembalikannya lagi pendidikan budi pekerti dengan memasukkannya sebagai salah satu mata pelajaran seperti pernah terjadi dalam sejarah kurikulum nasional pada 1947 (Doni Koesoema, 2009: 135). Karakter seorang pelajar yang idealnya rajin, tekun, saling menghormati dan menghargai, toleransi, tanggung jawab, disiplin, sabar, jujur sudah mengalami degradasi yang mengakibatkan banyak timbulnya perilaku menyimpang. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pendidikan yang terjadi hanya mengedepankan peningkatan segi kognitif siswa dan terkesan menormorduakan pendidikan afektif

siswa. Ranah afektif yang kurang diasah menyebabkan lunturnya nilai-nilai karakter siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang kenakalan remaja sebagai upaya mengurangi *juvenile delinquency*. Melalui sosialisasi tentang kenakalan remaja siswa diharapkan dapat bersikap positif sehingga mampu meminimalisir terjadinya perilaku kenakalan remaja. Siswa diharapkan dapat meningkatkan pengintegrasian karakter positif pada diri siswa tersebut. Dengan karakter positif yang dimiliki siswa, sudah tentu akan membiasakan siswa berperilaku positif dan berdampak akhir pada penurunan tingkat perilaku kenakalan remaja.

A. Pengertian Kenakalan Remaja

Pada usia remaja, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak menuju kedewasaan.

Kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, di mana akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

B. Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja banyak sekali jenisnya, antara lain:

- Merokok,
- Penyalahgunaan narkoba,
- Seks bebas,
- Pencurian
- Perampokan
- Pencopetan
- Penganiayaan
- Mengendarai kendaraan tanpa memperhatikan peraturan lalu lintas
- Coret-coret secara liar (*vandalism*)
- Tawuran

C. Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

Penyebab kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) sebagai berikut:

Faktor internal:

1. *Krisis identitas*: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
2. *Kontrol diri yang lemah*: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal:

1. *Keluarga dan Perceraian* orangtua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.
2. *Teman sebaya yang kurang baik*
3. *Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik*

D. Dampak Kenakalan Remaja

Berbagai tindak kenakalan remaja memberikan dampak negatif baik bagi dirinya sendiri maupun bagi pihak lain. Dampak-dampak tersebut antara lain:

- Kerusakan organ tubuh atau luka-luka bahkan bisa sampai terjadi kematian
- Kerusakan fasilitas seperti gedung, jalan, dan kendaraan.
- Trauma
- Gangguan psikologis
- Terjerat hukum/dipenjara

E. Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja

Upaya yang dapat dilakukan oleh siswa agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja:

1. Memilih teman bergaul yang baik
2. Hati-hati terhadap pemberian orang lain yang tidak dikenal

3. Kembangkan aktivitas untuk menyalurkan hobi, seperti membentuk *group band*, *dance group*, dll.
4. Membuat komunitas yang sifatnya positif seperti komunitas sepeda fixie, komunitas skate board, dll.
5. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti:
 - a. Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dll),
 - b. Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah, dll),
 - c. Seni Budaya (menari, menyanyi, melukis, teater),
 - d. KIR (Karya Ilmiah Remaja),
 - e. Kepramukaan,
 - f. Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta didik (LDKS),
 - g. Palang Merah Remaja (PMR),
 - h. Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA),
 - i. Pameran, Lokakarya,
 - j. Kesehatan, dan lain-lainnya.
6. Pendidikan karakter: Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta

didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata.

F. Upaya Mengatasi Terjadinya Kenakalan Remaja

Hal-hal yang bisa dilakukan/cara mengatasi kenakalan remaja:

1. Teladan

Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.

2. Motivasi

Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama. Pemberian motivasi bagi siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk senantiasa berperilaku positif dan menghindarkan diri dari segala macam hal-hal yang mengarah pada perilaku kenakalan remaja.

3. Keharmonisan keluarga

Kemauan orangtua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja. Keluarga yang harmonis memberikan rasa nyaman dan aman bagi siswa saat berada di rumah, sehingga siswa tidak mencari tempat pelarian lain, selain keluarga saat mengalami suatu masalah. Keluarga menjadi tempat berlindung dan mencurahkan segala keluh kesah anak sehingga dengan hubungan anak dan orang tua yang baik mampu mendorong anak untuk selalu berbuat kebaikan.

4. Lingkungan bergaul

Remaja harus pandai memilih teman bergaul dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. Remaja harus dapat memilih teman bergaul dengan tepat dan tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan dan dengan segera dapat menentukan tindakan yang seharusnya dipilih.

G. Pesan Moral Yang Harus Dilakukan Siswa

- Hindarkan diri dari segala macam hal yang merupakan kenakalan remaja dengan cara menjauhi narkoba, rokok dan minuman keras demi masa depan yang lebih cerah.
- Bina hubungan baik dengan teman sebaya baik di sekolah sendiri maupun dari sekolah lain.
- Jangan mudah terprovokasi oleh pihak lain yang dapat menimbulkan terjadinya aksi kenakalan remaja
- Yakinkan pada diri sendiri bahwa kenakalan remaja hanya akan menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain
- Tingkatkan keimanan dan ketaqwaan agar tidak mudah tergoda oleh pergaulan yang salah.
- Teladani dan patuhi nasihat orang tua dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

<http://belajarpsikologi.com/kenakalan-remaja/> (2011). *Kenakalan remaja*.

Diunduh pada hari Senin, tanggal 19 Maret 2012, pukul 12.50 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://www.kamusbesar.com>. Diunduh pada

hari Selasa tanggal 20 Maret 2012 pukul 12. 30 WIB.

Soerjono Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharjana. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.